



FAHMIL HARIS
WILDA WELIS
JOHANDRI TAUFAN
MERLINA SARI
RILA MUSPITA

PENDIDIKAN JASMANI, OLAAHRAGA, DAN KESEHATAN ADAPTIF

untuk SISWA SEKOLAH LUAR BIASA



eureka
media aksara

Penerbit:
CV. EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5581-30-8



9 786235 581309

**PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA,
DAN KESEHATAN ADAPTIF UNTUK
SISWA SEKOLAH LUAR BIASA**

FAHMIL HARIS
WILDA WELIS
JOHANDRI TAUFAN
MERLINA SARI
RILA MUSPITA



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
ADAPTIF UNTUK SISWA SEKOLAH LUAR BIASA**

Penulis : Fahmil Haris
Wilda Welis
Johandri Taufan
Merlina Sari
Rila Muspita
Desain Sampul : Eri Setiawan
Tata Letak : Tukaryanto, S.Pd., Gr.
ISBN : 978-623-5581-30-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp.
0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGANTAR PENDIDIKAN JASMANI ANAK	
BERKEBUTUHAN KHUSUS	1
A. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	1
B. Konsep Dasar dan Perlindungan Hukum Anak Berkebutuhan Khusus	2
C. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus.....	6
D. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus	17
E. Jenis-Jenis Kecacatan Anak Bekebutuhan Khusus.....	24
BAB 2 STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK	
BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	32
A. Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunanetra.....	40
B. Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berbakat	49
C. Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita	49
D. Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunadaksa.....	51
E. Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunalaras	52
F. Strategi Pembelajaran Bagi Anak Dengan Kesulitan Belajar.....	52
G. Strategi Pembelajaran Bagi Anak Tunarungu	60
H. Strategi Pembelajaran Bagi Anak Autisme.....	66
I. Strategi Pembelajaran Bagi Anak dengan Cerebral Palsy	73
BAB 3 PERAN SLB DALAM PENDIDIKAN JASMANI	
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	75
A. Sekolah Luar Biasa (SLB).....	75
B. Pendidikan Jasmani Di Sekolah Luar Biasa.....	81
BAB 4 PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF	
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	91
A. Ciri Program Pendidikan Jasmani Adaptif.....	93
B. Pendekatan Dalam Pembelajaran Jasmani Adaptif ...	94
C. Perencanaan Program Pembelajaran Jasmani Adaptif	94

D. Aktivitas Fisik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	97
BAB 5 PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	110
A. Mengidentifikasi Kebutuhan Khusus	110
B. Menentukan Pengaturan Instruksional dan Layanan Pendukung yang Tepat	111
C. Memilih Strategi untuk Instruksi Individual	113
D. Merancang Kegiatan Pendidikan Jasmani Adaptif ..	113
E. Menyiapkan Tenaga Pendukung	117
BAB 6 PERAN KONSELING DALAM PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	119
A. Memberi Ruang untuk Dukungan Orangtua.....	121
B. Pengetahuan Profesional di Balik Pekerjaan Konseling	124
C. Teori Mengorientasikan Percakapan dengan Orang Tua.....	127
D. Gaya Pendidikan.....	128
E. Aktivitas Bermain	130
BAB 7 KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM BEROLAHRAGA	133
A. Perlengkapan Pribadi	134
B. Peralatan Khusus Aktivitas.....	134
C. Teknologi Lingkungan	135
D. Adaptasi Peralatan.....	135
BAB 8 MODIFIKASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	138
A. Pelaksanaan Penjaskes Adaptif	138
B. Modifikasi Dalam Penjaskes Adaptif.....	140
C. Olahraga dan Permainan Bagi ABK.....	145
BAB 9 PSIKOLOGIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM BERGERAK	162
A. Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus.....	162
B. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Berolahraga.....	164
BAB 10 PELATIHAN DAN PEMBINAAN ATLET BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	170

A. Penelitian dan Pelatihan.....	170
B. Pelatih dan Pelatihan Bagi Pelatih.....	178
C. Prinsip Umum Pembinaan Atlet Penyandang Disabilitas	185
D. Disabilitas Terpilih dan Strategi Spesifik.....	193
E. Perawatan Atlit dengan Kebutuhan Khusus.....	197
BAB 11 ORGANISASI OLAHRAGA DISABILITAS.....	201
A. International Paralympic Committee.....	201
B. International Coordinating Committee of The World Sports Organizations for The Disabled	204
C. International Sports Federation for Persons with Intellectual Disability.....	205
D. International Blind Sports Association	206
E. International Committee of Sports for The Deaf	207
F. International Stoke Mandeville Wheelchair Sports Federation.....	209
G. International Sports Organization for The Disabled	210
H. Cerebral Palsy - International Sport and Recreation Association	212
I. Nasional Paralympic Committee of Indonesia.....	213
J. Special Olympics Indonesia	214
BAB 12 DATA PENELITIAN SEBARAN GURU PENJAS ADAPTIF TAMATAN OLAHRAGA YANG MENGAJAR DI SUMATERA BARAT	215
A. Latar Belakang.....	215
B. Tujuan Kegiatan.....	216
C. Pelaksanaan Kegiatan.....	217
D. Penutup.....	238
DAFTAR PUSTAKA	240
LAMPIRAN	244
GLOSARIUM.....	250
DAFTAR INDEKS	252
TENTANG PENULIS.....	253

A. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak bekebutuhan khusus selalu hadir di masyarakat, tetapi untuk berbagai alasan mereka menjadi lebih terlihat di abad ke-21 daripada di abad-abad sebelumnya. Setidaknya 10% dari populasi dianggap memiliki kecacatan, dan mandat legislatif akhir abad ke-20 meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan layanan bagi anak berkebutuhan khusus (Depauw & Gavron, 2005). Anak berkebutuhan khusus (ABK) didefinisikan sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Dalam Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus bagi Pendamping (2013) juga dijelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Anak-anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak anak disabilitas. Disabilitas adalah istilah umum yang mengacu pada berbagai gangguan, keterbatasan, dan pembatasan partisipasi. Anak disabilitas mengalami keterbatasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Kappelides & Spoor, 2018). Budaya disabilitas merupakan fenomena mapan dalam bidang studi disabilitas. Disabilitas bukan hanya sekedar penjumlahan dari keterbatasan

c. Adaptasi Peraturan Permainan



Gambar 4. Olahraga Tenis Meja ABK

Dampak dari adanya kelainan pada fisik, indra, maupun perilaku pada seseorang akan berpengaruh terhadap berubahnya peraturan permainan. Perubahan/adaptasi peraturan permainan juga dipengaruhi oleh sarana maupun sarana olahraga yang adaptif, meskipun perubahan peraturan permainan tidak selalui harus mengikuti perubahan/adaptasi peralatan. Misalnya permainan olahraga tenis meja bagi tunanetra. Selain lapangan, bed, dan bola yang dimodifikasi, maka beberapa peraturan permainannya juga ikut diadaptasikan, misalnya bola tidak boleh lewat di atas net, namun harus melewati bawah net.

d. Adaptasi Waktu Permainan



Gambar 5. Permainan Catur untuk ABK

BAB

2

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pembelajaran dengan strategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Data pribadi mengenai siswa hendaknya sudah diketahui guru sebelum guru menyusun program pembelajaran yang sesuai untuk siswa tersebut. Data tersebut meliputi karakteristik siswa, perkembangan, kemampuan, serta kelemahannya. Karakteristik ini termasuk kognitif, kesulitan fisik, sensorik, komunikatif, atau perilaku yang dianggap khusus ‘berbakat dan bertalenta’.

Strategi pembelajaran menurut Nata (dalam Rahman, 2018) merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar seluruh potensinya tergalai dan teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sumar & Razak (dalam Rahman, 2018) strategi pembelajaran adalah desain kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pemanfaatan secara optimal dan tepat semua komponen dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, materi, media, metode, lingkungan belajar, guru dan siswa, serta evaluasi sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran memiliki dimensi kognitif, sosial, dan sikap. Guru perlu memikirkan bagaimana mengembangkan intelektual dan mental serta keterampilan representasional di samping perkembangan sosial anak selama pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk memahami dan memenuhi kebutuhan siswa secara efektif, guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran untuk menilai dan memahami kebutuhan belajar siswa, bagi siswa dengan kebutuhan khusus perlu dipahami konteks pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka

B A B

3

PERAN SLB DALAM PENDIDIKAN JASMANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah luar biasa atau disebut juga dengan pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan pada fisik, mental sosial, ataupun kelainan pada emosional. Sekolah luar biasa (SLB) merupakan sarana yang diciptakan pemerintah dalam upaya perlindungan dan pelayanan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dibentuknya sekolah bagi anak berkebutuhan khusus merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita tersebut tentu tidak membatasi pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Mihaela, (2017) mengatakan bahwa setiap anak berhak mengakses pendidikan karena pendidikan merupakan hak dasar bagi anak. Tidak penting apakah anak itu sehat atau memiliki masalah kesehatan. Ketika masalah kesehatan anak menggangukannya untuk belajar di sekolah normal, perlu dicari bentuk-bentuk pembelajaran alternatif. Hak dasar anak atas pendidikan ditawarkan kepada anak berkebutuhan khusus oleh sekolah luar biasa.

Sekolah luar biasa dibentuk untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang akan bermasalah jika menempuh pendidikan di sekolah umum. SLB dibangun untuk memenuhi kebutuhan siswa ABK jika sewaktu-waktu diperlukan, karena tidak secara otomatis semua ABK harus bersekolah di SLB. Jika siswa ABK mampu menyesuaikan diri dengan anak normal pada umumnya di sekolah umum, maka dia dapat menempuh pendidikan di sekolah umum. SLB merupakan program pembelajaran bagi ABK yang memerlukan pelayanan khusus dalam

B A B

4

PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Bagi seorang guru pendidikan jasmani reguler, perlu diingat bahwa anak-anak penyandang cacat tetaplah anak-anak, tetapi kebetulan memiliki cacat. Pada umumnya anak-anak penyandang disabilitas cenderung sama dengan anak-anak non disabilitas. Sebagian besar dari apa yang diketahui oleh guru tentang pendidikan yang baik bagi anak-anak tanpa disabilitas secara langsung dapat diterapkan pada anak-anak penyandang disabilitas. Bagi seorang guru pendidikan jasmani adaptif, mereka memiliki spesialisasi dalam pendidikan penyandang disabilitas dan memiliki pengetahuan terhadap seluruh situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi sikap, bakat, dan pengalaman pendidikan jasmani seseorang.

Guru pendidikan jasmani reguler mungkin saja bertanya tentang hal yang kurang mereka pahami terkait program pendidikan bagi anak disabilitas kepada guru pendidikan jasmani adaptif. Jika guru pendidikan jasmani adaptif memiliki pertanyaan tentang disabilitas, maka akan sangat bermanfaat untuk berkonsultasi dengan pelatih, terapis, orang tua, dan administrator yang dapat memberikan keahlian yang diperlukan untuk mengakomodasi sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan rencana program untuk setiap anak. Untuk anak-anak penyandang disabilitas yang memiliki kebutuhan pendidikan jasmani yang berbeda dengan yang terpenuhi di dalam konteks kurikulum reguler, perlu dirancang program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Ini akan memberdayakan guru untuk mengembangkan pengalaman dan tujuan yang konsisten dengan kesempatan untuk berpartisipasi bagi semua anak (Canales & Lytle, 2011).

BAB

5

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Pada bab ini akan dibahas peran yang dilakukan oleh guru dan orang lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam upaya menjadikan pendidikan jasmani menjadi pengalaman positif dan sukses, pemrograman yang efektif harus didasarkan pada pemahaman guru tentang hubungan di antara banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa (Winnick & Porretta, 2017).

Menurut Winnick & Porretta, (2017) peran tersebut termasuk mengidentifikasi kebutuhan khusus, menentukan pengaturan instruksional dan layanan pendukung yang tepat, memilih strategi untuk instruksi individual, menyesuaikan kegiatan, mempersiapkan siswa, dan mempersiapkan tenaga pendukung.

A. Mengidentifikasi Kebutuhan Khusus

Langkah pertama yang perlu dilakukan guru sebelum menentukan program pendidikan jasmani adalah mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap siswa. Ini merupakan dasar pendidikan jasmani adaptif. Karena ada kebutuhan khusus yang diperlukan siswa maka diperlukan adanya pendidikan jasmani adaptif. Tanpa adanya kebutuhan khusus tersebut, pendidikan jasmani yang dilakukan adalah pendidikan jasmani umum. Guru pendidikan jasmani perlu terlibat dalam menentukan kebutuhan unik siswa di bidang pendidikan jasmani.

BAB

6

PERAN KONSELING DALAM PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Sebagai lingkungan pendidikan, layanan pengasuhan anak sehari-hari bekerja pada hubungan dengan keluarga, menganggapnya sebagai sarana utama untuk mempromosikan partisipasi aktif dengan mendukung, berkolaborasi, dan bermitra dengan orang tua. Investigasi tentang layanan anak menekankan bahwa layanan ini melakukan intervensi dengan memberikan perhatian khusus pada peristiwa transisi, terutama yang membutuhkan keterlibatan orang tua (dan terkadang seluruh keluarga) dalam mengembangkan tanggung jawab bersama selama perpindahan dari keluarga ke lingkungan layanan pengasuhan anak. Praktik-praktik ini, yang berfokus pada dialog antara guru dan keluarga, bercita-cita untuk mengembangkan pedagogi komunitas yang bertujuan untuk memberdayakan orang tua dan mengembangkan kemampuan mereka untuk merasa percaya diri dan kompeten dalam keputusan sehari-hari mengenai anak mereka.

Untuk mendukung pemberdayaan orang tua, guru mengembangkan keterampilan berdasarkan berbagai jenis pengetahuan, “campuran” tertentu – dibuat baik dari pengalaman pribadi, akal sehat, pengetahuan tacit, pelajaran yang dipelajari “dengan telinga”, dan pembelajaran formal – yang mengacu pada seperangkat berbagai paradigma pendidikan yang dielaborasi pada anak usia dini. Dengan demikian, pengetahuan ini dapat beroperasi baik pada tingkat eksplisit maupun tacit. Tingkat eksplisit menunjukkan pengetahuan objektif dan rasional yang dapat diungkapkan dalam kata-kata, kalimat, angka atau rumus, dan bebas konteks. Ini termasuk pendekatan teoritis, pemecahan masalah, manual dan database. Pengetahuan formal terlibat dalam latar belakang profesional guru, ini menjadi sesuatu yang mereka akui sebagai dasar dari praktik mereka. Pengetahuan eksplisit bersifat teknis

BAB

7

KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM BEROLAHRAGA

Semua siswa harus memiliki akses ke pendidikan jasmani dan disabilitas seharusnya tidak menjadi penghalang untuk diikutsertakan dalam program olahraga. Penataan yang tepat, termasuk dukungan dan pengembangan guru jika diperlukan, seharusnya dilakukan untuk mendukung kaum siswa dengan ketidakmampuan fisik untuk memiliki akses yang baik ke pendidikan jasmani dan olahraga, baik di sekolah umum maupun di sekolah khusus. (DCMS, 2000: 31) (dalam Fitzgerald, 2009).

Memang, banyak bukti yang menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan rekan seusianya, siswa berkebutuhan khusus biasanya menerima kurikulum penjas yang lebih sempit di mana mereka cenderung berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang lebih individual (seperti sebagai renang, senam, bulu tangkis, dan tari) dan beberapa versi adaptasi dari olahraga berkelompok (Fitzgerald, 2009).

Teknologi bantu memainkan peran utama dalam pendidikan siswa yang efektif. Teknologi dapat membantu anak dengan cacat fisik meningkatkan gerakan, partisipasi dan komunikasi, dan memfasilitasi akses ke pendidikan. Teknologi tersebut ada yang sederhana seperti meja miring yang dapat disesuaikan, pegangan pensil, gunting yang dimodifikasi pegangan, tempat duduk yang disesuaikan atau dirancang khusus, bantalan dan baji untuk membantu posisi anak agar berfungsi optimal, kerangka berjalan dan berdiri, dan penunjuk kepala, hingga adaptasi 'teknologi tinggi' seperti kursi roda listrik yang dioperasikan oleh gerakan kepala atau dengan tekanan udara dari kontrol napas, keyboard komputer yang dimodifikasi, layar sentuh, dan lain sebagainya (Westwood, 2011).

BAB 8 | MODIFIKASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Pelaksanaan Penjaskes Adaptif

Pembelajaran adaptif bagi ABK yang perlu dirancang adalah pembagian sistem menjadi tiga yaitu: Kelas, Program, dan layanannya. Pembelajaran bisa dilakukan pada:

1. Kelas atau tempat pembelajaran berlangsung
 - a. Kelas dan lokasi pembelajara dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan siswa ABK
 - b. Modifikasi kelas harus mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.
 - c. Modifikasi kelas harus memenuhi faktor keselamatan
 - d. Modifikasi kelas harus memenuhi kebutuhan pendidikan setiap ABK, sehingga ABK tetap dapat memaksimalkan keadaannya untuk belajar
2. Pembelajaran dan program pelayanan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi tiap individu ABK

Pada saat pelaksanaan pelayanan dan pembelajarran ABK komponen yang harus diperhatikan adalah: Educational Assesment (Penilaian Pendidikan)

Langkah awal dalam menyusun program untuk pembelajaran adaptif didahului dengan melakukan penilaian (assesmet). Dalam asesment guru harus menemukan tiga hal:

- a. Apa yang ia miliki dalam satu hal
- b. Apa yang ia belum miliki dalam satu hal
- c. Apa yang dibutuhkan ABK tentang

Dengan ditemukannya jawaban ketiga pertanyaan asesment di atas, maka asesmen dapat berfungsi:

- a. Menjelaskan tingkat kemampuan siswa dalam satu hal.

A. Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus

Setiap anak yang terlahir ke dunia adalah individu yang unik, memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Anak yang terlahir ke dunia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing tidak terkecuali anak-anak yang terlahir dengan status anak berkebutuhan khusus. Selayaknya anak-anak normal pada umumnya, ABK adalah individu yang juga memiliki bakat dan minat yang harus dikembangkan. Setiap perkembangan ABK hendaknya dapat disaksikan dan diperhatikan oleh pihak bersangkutan.

Sebagai guru yang membimbing dan melayani siswa individu, penting untuk mengetahui dan memahami setiap perkembangan yang ditunjukkan oleh ABK karena mereka harus merasakan kehidupan dengan cara yang berbeda dan istimewa dibandingkan anak-anak normal pada umumnya. pentingnya melihat perkembangan ketika ABK masih anak-anak adalah karena masa anak-anak adalah fase penting bagi kehidupan manusia tidak terkecuali bagi ABK.

Perkembangan yang paling terlihat dari seorang manusia adalah masa ketika pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa anak-anak. Dimana pertumbuhan dan perkembangan terus terjadi hingga masa remaja. Perkembangan yang dimaksud adalah pertumbuhan biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai sejak lahir hingga akhir usia. Perkembangan dimaknai sebagai bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan bergerak, berbicara dan berbahasa, serta kemampuan bersosialisasi.

BAB 10 | PELATIHAN DAN PEMBINAAN ATLET BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Penelitian dan Pelatihan

Kidd (dalam Hassan et al., 2014) menyatakan bahwa faktanya banyak anak muda dengan segala bentuk disabilitas, termasuk cacat intelektual, memiliki minat dan hasrat yang kuat untuk olahraga. Penelitian tentang olahraga dan individu penyandang disabilitas berkembang secara perlahan, seiring dengan gerakan olahraga disabilitas. Tahun-tahun awal penelitian difokuskan pada rehabilitasi atau pertumbuhan dan perkembangan individu dengan cacat fisik dan mental. Sedangkan pasca - Perang Dunia II penelitian tentang olahraga dan disabilitas difokuskan pada pemrograman. Era modern penelitian olahraga disabilitas dimulai pada akhir 1970-an. Masalah kinerja, pelatihan, dan peralatan menjadi perhatian utama penelitian. Pada 1990-an, pandangan holistik, yang mencakup pendekatan psikososial dan kualitatif, dikembangkan. Pendekatan ini mempertimbangkan “seluruh atlet” dan cara di mana faktor psikologis dan sosial yang berbeda mempengaruhi kinerja. Pendekatan deskriptif atau kualitatif ini sekarang digunakan dalam kombinasi dengan analisis statistik untuk membentuk gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja atlet. Namun, tidak banyak artikel, jurnal, atau konferensi yang secara khusus berfokus pada penelitian olahraga disabilitas. Juga, apakah sumber daya untuk melakukan penelitian mampu memenuhi permintaan yang terus meningkat oleh para peneliti, pelatih, atlet, dan pelatih untuk informasi baru semacam itu. Pada 1960-an, penekanan ditempatkan pada parameter kebugaran fisik (kekuatan, fleksibilitas, berat) dari mereka yang mengalami keterbelakangan mental, serta perkembangan motorik dan sosial perseptual). Tahun 1970-an Penelitian fisiologi latihan

BAB

11

ORGANISASI OLAHRAGA DISABILITAS

Olahraga untuk atlet dengan disabilitas telah dikenal di seluruh penjuru dunia sama dengan olahraga untuk atlet normal pada umumnya. Meskipun demikian, tentu saja terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi struktur organisasi dalam sistem olahraga. “Paralympic” merupakan kompetisi bagi atlet disabilitas dimana ajang kompetisi tersebut setara dengan Olympic.

A. International Paralympic Committee

International Paralympic Committee atau IPC merupakan pusat organisasi olahraga disabilitas. Kata “Paralympic” berasal dari bahasa Yunani, “Para” berarti sebelah atau salah satu sisi dan kata “Olympic” menunjukkan bahwa kompetisi ini setara dengan Olympic untuk atlet normal. International Paralympic Committee pertama kali terbentuk pada tanggal 22 September 1989 di Dusseldorf, Jerman dengan kantor pusatnya berada di Bonn.

IPC bertugas mengorganisir, mengawasi, dan mengkoordinasi penyelenggaraan Paralympic Games dan kompetisi olahraga disabilitas tingkat dunia lainnya. IPC dibentuk dan dijalankan oleh 160 komite paralimpiade nasional dan 5 federasi olahraga internasional khusus disabilitas.

Tujuan awal berdirinya IPC adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Paralympic dan kejuaraan dunia olahraga disabilitas lainnya
2. Bekerja sama dengan International Olympic Committee dan organisasi olahraga dunia lainnya
3. Mengupayakan integrasi olahraga bagi individu penyandang disabilitas ke dalam olahraga individu non disabilitas

BAB

12

DATA PENELITIAN SEBARAN GURU PENJAS ADAPTIF TAMATAN OLAHRAGA YANG MENGAJAR DI SUMATERA BARAT

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) menyatakan bahwa setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Pendidikan Khusus Pendidikan Dasar secara progresif mengembangkan program pembelajaran dan diantaranya adalah model pendidikan jasmani (penjas)adaptif. Penjas secara luas diartikan sebagai bagian penting dari proses pendidikan, dirancang dan dibuat sebagai bagian penting dari pendidikan. Penjas diarahkan dengan baik, akan mengembangkan ketrampilan yang berguna bagi pengisian waktu luang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Jadi Penjas adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olah raga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Penjas mengandung elemen baik dari bermain maupun dari olah raga, tetapi tidak berarti salah satu saja, atau tidak juga harus selalu seimbang diantara keduanya. Penjas adalah aktivitas jasmani yang memiliki tujuan kependidikan tertentu. Penjas bersifat fisik dalam aktivitasnya dan penjas dilakukan untuk mendidik. Mengingat kekhususan ABK dengan berbagai kelainannya maka Penjas tersebut perlu disesuaikan dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Almalky, H. A., & Alqahtani, S. S. (2021). Special education teachers ' reflections on school transition practices that support partnerships with businesses to prepare students with disabilities for employment in Saudi Arabia. *Children and Youth Services Review*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105813>
- Bastos, T., Correadeira, R., Probst, M., & Fonseca, A. M. (2018). Do Elite Coaches from Disability Sport Use Psychological Techniques to Improve Their Athletes ' Sports Performance ? *International Journal of Psychological Studies*, 10(4), 11–24. <https://doi.org/10.5539/ijps.v10n4p11>
- Canales, L. K., & Lytle, R. K. (2011). *Physical Activities for Young People with Severe Disabilities*.
- Characteristics of Children with Special Needs* (pp. 1–19). (n.d.).
- Clément-guillotin, C., Rohmer, O., Forestier, C., Guillotin, P., Deshayes, M., & D'Arripe-longueville, F. (2018). Implicit and explicit stereotype content associated with people with physical disability: Does sport change anything? *Psychology of Sport & Exercise*. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.06.014>
- Cottingham, M., Carroll, M. S., Phillips, D., Karadakis, K., Gearity, B. T., & Drane, D. (2014). Development and validation of the motivation scale for disability sport consumption. *Sport Management Review*, 17, 49–64. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2013.11.001>
- Davis, K. (1990). *Adapted Physical Education for Students with Autism*. Charles C Thomas.
- Depauw, K. P., & Gavron, S. J. (2005). *Disability Sport*.
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Sympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, VI(2), 886–697.
- Dovigo, F. (Ed.). (2017). *Special Education Needs and Inclusive Practices: An International Perspective*. Sense Publishers.
- Fitzgerald, H. (Ed.). (2009). *Disability and Youth Sport*. Routledge.

- Garner, P. (2009). *Special Educational Needs: The Key Concepts*. Routledge.
- Gibson, S., & Blandford, S. (2005). *MANAGING SPECIAL EDUCATIONAL NEEDS*. Paul Chapman Publishing.
- Hassan, D., Dowling, S., & McConkey, R. (Eds.). (2014). *Sport , Coaching and Intellectual Disability*. Routledge.
- Horvat, M., Croce, R. V, Pesce, C., & Fallaize, A. (2019). *Developmental and Adapted Physical Education* (Sixth Edit). Routledge.
- Indonesia, K. P. P. dan P. A. R. (2013). *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang tua, Keluarga, dan Masyarakat)*.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (N. Juita & Megaiswari (Eds.)). Goresan Pena.
- Kappelides, P., & Spoor, J. (2018). Managing sport volunteers with a disability : Human resource management implications. *Sport Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2018.10.004>
- Karakas, G., & Yaman, Ç. (2014). *The role of family in motivating the children with disabilities to do sport*. 152, 426–429. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.225>
- Kohe, G. Z., & Peters, D. M. (Eds.). (2017). *High Performance Disability Sport Coaching*. Routledge.
- Ku, B., & Rhodes, R. E. (2020). Physical activity behaviors in parents of children with disabilities : A systematic review. *Research in Developmental Disabilities*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103787>
- Lewis, A., & Norwich, B. (2005). *SPECIAL TEACHING FOR SPECIAL*. Open University Press.
- Mihaela, G. A. (2017). *Education for Children with Special Needs*.
- Murphy, N., & Carbone, P. S. (2016). *Promoting the Participation of Children With Disabilities in Sports, Recreation, and Physical Activities*. <https://doi.org/10.1542/peds.2008-0566>
- Noviandari, H., & Huda, T. F. (2018). *Peran Sekolah dalam Pendidikan*

- Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB PGRI Bangorejo Banyuwangi. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 29–37.
- Pierangelo, R., & Giuliani, G. (2008). *Teaching Students with Learning Disability*. Corwin Press.
- Pitts, B. G., & Shapiro, D. R. (2017). People with disabilities and sport : An exploration of topic inclusion in sport management. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2017.06.003>
- Pratiwi, S. M. (2011). *Psikologi Anak Berkebutuhan-Khusus*. Semarang university Press.
- Rahman, A. A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Syah Kuala University Press.
- Reid, R., & Lienemann, T. O. (2006). *Strategies Instruction for Students with Learning Disabilities*. The Guilford Press.
- Rusli, M. (n.d.). *Pembelajaran Penjas Adaptif bagi Anak Luar Biasa*.
- Sahlin, K. B., & Lexell, J. (2015). Impact of Organized Sports on Activity , Participation , and Quality of Life in People With Neurologic Disabilities. *Organized Sports and Neurologic Disabilities*, 7, 1081–1088. <https://doi.org/10.1016/j.pmrj.2015.03.019>
- Thomas, N., & Smith, A. (2009). *Disability , Sport and Society*. Routledge.
- Utomo. (2016). *Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus Berwawasan Kebangsaan*. 1–18.
- Valliant, P. M., Bezzubek, I., Daley, L., & Asu, M. E. (1985). *Psychological Impact of Sport on Disabled Athletes*.
- Vickerman, P. (2007). *Teaching Physical Education to Children with Special Educational Needs*. Routledge.
- Westwood, P. (2011). *Commonsense Methods for Children with Special Educational Needs* (sixth edit). Routledge.
- Winnick, J. P., & Porretta, D. L. (Eds.). (2017). *Adapted Physical Education and Sport*.

- Yuliatun, I. (n.d.). *Mengenal dan Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Ziegler, S., Ikelberg, J., Lechner, I., Zoilner, M., & Hartmann, H. (2008). *Fun inclusive ! Sports and games as means of rehabilitation , interaction and integration for children and young people with disabilities*.

L A M P I R A N
ANALISIS INSTRUMEN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF (PJOK)

No	Komponen	Pernyataan	Kemampuan	N	n	%
A	Perencanaan Pembelajaran Penjas Adaptif	1. Saya mampu memahami kurikulum pembelajaran PJOK adaptif untuk ABK.	1. sangat mampu			
			2. mampu			
			3. cukup mampu			
			4. kurang mampu			
		2. Saya mampu memahami kondisi siswa ABK.	1. sangat mampu			
			2. mampu			
			3. cukup mampu			
			4. kurang mampu			
		3. Saya mampu merancang RPP sesuai dengan kondisi ABK.	1. sangat mampu			
			2. mampu			
			3. cukup mampu			
			4. kurang mampu			
		4. Saya mampu memahami prinsip-prinsip pembelajaran penjas adaptif sesuai dengan kondisi anak.	1. sangat mampu			
			2. mampu			
			3. cukup mampu			
			4. kurang mampu			
		5. Saya mampu memilih materi PJOK yang sesuai dengan kondisi ABK.	1. sangat mampu			
			2. mampu			
			3. cukup mampu			
			4. kurang mampu			

GLOSARIUM

- Autisme* : gangguan perkembangan yang ditandai dengan adanya gangguan pada, komunikasi, perilaku dan interaksi sosial.
- Biomekanika* : Ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan macam-macam gerakan manusia dalam olahraga atas dasar prinsip-prinsip mekanika dan menganalisis gerakan olahraga tersebut.
- Body Composition* : tentang perbandingan lemak tubuh dengan berat badan tanpa lemak
- Braille* : kode yang kompleks, jadi penggunaannya bagi siswa yang kecerdasannya di bawah rata-rata tidak selalu berhasil.
- Cerebral Palsy* : Lumpuh otak yang disebabkan karena perkembangan otak yang tidak normal yang terjadi sejak lahir.
- Disabilitas*
- Ganda* : Anak menunjukkan dua atau lebih gangguan secara bersamaan (seperti kebutaan cacat intelektual, cacat intelektual, gangguan ortopedi, dll).
- Pendidikan*
- Inklusif* : Pelaksanaan pendidikan yang tidak memisahkan ABK dengan anak-anak normal pada umumnya dalam proses pembelajaran.
- Jasmani Adaptif* : pendidikan jasmani yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah baik pada sekolah luar biasa (SLB) ataupun pada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah regular inklusif.
- Labeling* : pembelian kepada seseorang berdasarkan apa yang dimilikinya, kemampuan atau kelainannya.
- Orientasi* : Istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang dengan gangguan penglihatan familiar dengan lingkungan tertentu dan setiap saat

- mengetahui posisinya sendiri dalam kaitannya dengan benda-benda
- Orthopedi* : Gangguan pada ortopedi yang berdampak buruk pada pendidikan anak
- Tunadaksa* : Anak-anak yang mengalami gangguan atau kelainan pada fisik, atau cacat tubuh, yang mencakup kelainan anggota tubuh atau gerak tubuh
- Tunaganda* : Anak yang memiliki dua atau lebih gangguan.
- Tunagrahita* : Anak-anak dengan kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata dibandingkan anak-anak normal pada umumnya.
- Tunalaras* : Anak-anak yang mengalami gangguan dan hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial.
- Tunanetra* : Anak-anak yang mengalami gangguan atau kelainan pada fungsi penglihatan.
- Tunarungu* : Anak-anak yang mengalami gangguan atau kelainan indra pendengaran

DAFTAR INDEKS

- A**
Autisme, 24, 36
129, 130, 137, 141, 146,
178, 180, 263, 272, 281
- B**
Biomekanika, 212
Body Composition, 124, 125
Braille, 58, 59, 60, 100, 206
- C**
Cerebral Palsy, 94, 95, 96,
121, 126, 190, 192, 193,
210, 213, 241, 258, 259
- D**
Disabilitas Ganda, 38
- E**
Emosional, 20, 38, 201
- G**
Gaya Belajar Auditori, 47
Gaya Belajar Kinestetik, 48
Gaya Belajar Visual, 48
- I**
Inklusif, 15, 29, 150, 152,
232, 264
Intelektual, 38, 236, 244
- J**
Jasmani Adaptif, 28, 29, 30,
31, 35, 105, 106, 108, 109,
110, 112, 115, 116, 117,
118, 120, 126, 127, 128,
- L**
Labeling, 102
Linguistik, 15, 37, 49, 155,
162
- M**
Mobilitas, 55, 58
Monitoring, 272
- N**
Normalization, 102
- O**
Oralisme, 81
Orientasi, 57
Orthopedi, 40
- P**
Psikoanalisis, 159
- T**
Tunadaksa, 19, 22, 32, 33,
67, 68, 101, 177
Tunaganda, 23
Tunagrahita, 20, 21
Tunalaras, 20, 23
Tunanetra, 17, 21, 41, 252
Tunarungu, 18, 19, 22, 37,
79, 80, 82, 83, 84, 85, 86,
100, 109, 176, 253, 254,
255

TENTANG PENULIS



Fahmil Haris lahir di Kota Padang tanggal 16 Maret 1989. Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di SD 16 Simpangharu (1994-2000) dan di SLTP N 8 Kota Padang selama tiga tahun(2000-2003). Adapun jenjang Pendidikan menengahnya di SMA Adabiah Padang (tahun 2003-2006). Kemudian, Penulis melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Padang (tahun 2007-2011) mengambil program studi Pendidikan Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Setelah wisuda, pada bulan Maret tahun 2011 penulis mendapat kesempatan menempuh kuliah Strata Dua (S2) di Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang (September tahun 2011– maret 2014) dengan mengambil program studi Management Pendidikan Olahraga dan dipercaya menjadi staf pengajar di Universitas Negeri Padang pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Pada Tahun 2017. Adapun Beberapa prestasi yang telah dihasilkan mulai tahun 2017 sampai sekarang. Tak lama setelah Pengangkatan Penulis menjadi dosen di Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang Penulis memenangkan penelitian dan penabdian masyarakat Pendanaan PNBPNP UNP dan DRPM Kemenristek Dikti dimulai dari tahun 2018-2021 dilanjutkan dengan Memenangkan pengabdian masyarakat nasional yang di danai oleh DRPM Kemenristek Dikti 2019 dan buku yang pernah penulis buat yang berjudul “Karakteristik dan Jenis Olahraga Disabilitas Untuk Anak Berkebutuhan Khusus” dengan no ISBN 978-623-7343-66-0.dengan No HKI (Hak kekayaan Intelektual) 000193179 Publikasi Penulis sudah di publikasi di sinta SINTA ID : 6134147 Untuk berkorespondensi atau berdiskusi terkait buku ini dengan Fahmil Haris dapat melalui email : Fahmilharis@fik.unp.ac.id



Dr. Wilda Welis, SP., M.Kes., lahir di Pasar Mudik tanggal 12 Mei 1970. Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh S1 di IPB 1989 - 1995 jurusan Gizi Masyarakat dan S2 Gizi Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia pada tahun 2001 - 2003 Adapun jenjang Pendidikan S3 di IPB Ilmu Gizi Manusia. Adapun Beberapa prestasi yang telah dihasilkan mulai tahun 2017 sampai sekarang adalah lolos Penelitian Pendanaan PDUPT yang berjudul "Faktor Yang **Mempengaruhi** Stunting Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Kemampuan Motorik Pada Anak Sekolah". Tak lama setelah Pengangkatan Penulis menulis buku Gizi untuk Aktifitas Fisik dan Kebugaran pada tahun 2009 dan buku kedua yang di terbitkan pada tahun 2019 yang berjudul Aplikasi Indek Glikemik kan untuk Peningkatan Kesehatan dan Prestasi Olahraga yang sudah di HKI email : wildawelis@fik.unp.ac.id



Johandri Taufan, lahir pada 24 Desember 1988 di Muara Bulian Provinsi Jambi. Berasal dari keluarga sederhana yang memiliki semangat untuk terus menempuh pendidikan. Mengenyam pendidikan formal di SD 157 Jambi, selanjutnya meneruskan sekolah di SLTP 1 Jambi Luar Kota, dan selanjutnya melanjutkan ke SMU Negeri 5 Kota Jambi, tamat tahun 2006. Setelah menamatkan SMU, penulis mendapatkan PMDK untuk dapat melanjutkan studi di Jurusan Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Padang pada tahun 2006 dan menamatkan studi di tahun 2011. Selepas meraih Sarjana Pendidikan Luar Biasa, penulis diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia pada program studi Pendidikan Kebutuhan Khusus. Di tahun 2017 penulis diangkat menjadi Dosen tetap di Universitas Negeri Padang pada *homebase* Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP. Pada tahun 2020 kembali penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi ke program Doktorat di Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dengan latar belakang Pendidikan Luar Biasa penulis diberikan tanggungjawab untuk mengampu mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif, Teknologi Adaptif, Pendidikan Inklusif, Braille dan Orientasi Mobilitas. Dengan pengalaman pengajaran dan penelitian serta pengabdian-pengabdian yang penulis lakukan ada beberapa artikel yang telah dihasilkan dan di publish oleh penulis dengan fokus penulisan tentang Jasmani Adaptif. Selain itu penulis juga banyak ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan olahraga adaptif baik menjadi juri ataupun tim klasifikasi atlet. Selain itu pada organisasi penulis juga ikut tergabung di organisasi NPC dan SOIna Sumatera Barat. Untuk berkorespondensi atau berdiskusi kepada penulis, dapat melalui email: johandri.taufan@fip.unp.ac.id



Merlina Sari lahir di toar 21 september 1986 jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri 008 Cerenti (1994 -1999) dan SLTP Negeri (1999-2002) adapun jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Taluk Kuantan (2002-2005), kemudian penulis melanjutkan kuliah strata 1 di Universitas Islam Riau prodi Penjaskesrek tahun (2005-2009) kemudian mengambil program studi magister di Universitas Negeri Padang (2010-2012) kemudian menjadi dosen tahun 2013 di prodi penjaskersek Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).

Buku senam irama aerobik ini merupakan buku ajar pertama dari penulis dan berikutnya semoga buku ajar pembelajaran ini bermanfaat untuk menunjang perkuliahan mahasiswa pada mata kuliah senam irama aerobik



Rila Muspita lahir di Salido tanggal 04 Juli 1989. Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di SD 22 Kampung Luar Salido, MTsn Salido dan SMA Negeri 1 Painan. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi program Sarjana Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Padang, Program studi pendidikan khusus pada Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dan sedang melanjutkan program Doktor pada Pascasarja Universitas Pendidikan Indonesia. Contact: rilamuspita@fip.unp.ac.id